



## **Pendampingan Penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Guru-guru Penjas se Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar**

**Zulrafli<sup>1</sup>, Kamarudin<sup>2</sup>, Roza Mildawati<sup>3</sup>, Yetti Elfina, S<sup>4</sup>, Lisma Gianti<sup>5</sup>,  
M. Mustakin<sup>6</sup>**

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Islam Riau<sup>1,2,3,5,6</sup>

Program Studi Agroteknologi Faperta, Universitas Riau<sup>4</sup>

e-mail: [zulrafli@edu.uir.ac.id](mailto:zulrafli@edu.uir.ac.id)

### **Abstrak**

Kegiatan Pengabdian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menentukan Ketuntasan Minimal yang merupakan keharusan dilakukan guru sebelum tahun ajaran dimulai pada Guru-guru Penjas se Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, untuk kegiatan pendampingan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal Mata Pelajaran, sebelum kegiatan diadakan Pretes dan postes setelah kegiatan pendampingan. Dari hasil kegiatan pendampingan memberikan dampak positif terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada guru-guru Penjas se Kecamatan Siak Hulu, dan antusias untuk mengikuti kegiatan pendampingan serta mampu menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal yang merupakan kewajiban guru menentukan KKM pada awal tahun ajaran.

**Kata Kunci:** *Pendampingan, Kriteria Ketuntasan Minimal.*

### **Abstract**

Community Service Activities aim to improve teachers' ability in determining Minimum Completion which is a must for teachers before the school year begins for Physical Education Teachers in Siak Hulu District, Kampar Regency, for mentoring activities to determine Minimum Completion Criteria for Subjects, before the activity a Pretest and posttest were held after the mentoring activity. From the results of the mentoring activities, there was a positive impact, there was an increase in knowledge and understanding of Physical Education teachers in Siak Hulu District, and enthusiasm to participate in mentoring activities and were able to determine Minimum Completion Criteria which is an obligation for teachers to determine KKM at the beginning of the school year.

**Keywords:** *Mentoring, Minimal Completion Criteria.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar memiliki kompetensi yang memadai. Di Indonesia, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) telah diterapkan sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan guna menilai tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Seiring dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka, pembelajaran dirancang lebih luwes dan berfokus pada pengembangan potensi individu siswa sehingga diharapkan mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan. Meskipun demikian, penerapan KKM dalam Kurikulum Merdeka menimbulkan berbagai tantangan, khususnya dalam

menyesuaikan standar penilaian dengan prinsip fleksibilitas dan keberagaman kemampuan peserta didik yang menjadi ciri utama kurikulum tersebut (Batubara, 2023). Kriteria Ketuntasan Minimal merupakan batas nilai yang harus dicapai siswa. Sebelum menganalisis hasil belajar yang di dapat siswa, jauh sebelumnya guru menentukan indikator. Indikator merupakan acuan/rujukan bagi pendidik untuk membuat soal-soal ulangan, baik Ulangan Harian (UH), Ulangan Tengah Semester (UTS), maupun Ulangan Akhir Semester (UAS), setiap soal mencerminkan pencapaian indikator yang diujikan (Arikunto,2018).

Permendikbud No.81A tahun 2013, kriteria penilaian hasil belajar dilakukan berdasarkan indikator. Teknik mengumpulkan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik terhadap pencapaian kompetensi. Kriteria ketuntasan hasil belajar setiap indikator telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%, adapun kriteria ketuntasan ideal untuk masing-masing indikator 80%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

Standar penilaian hasil belajar siswa digunakan untuk menentukan apakah siswa mampu mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup penilaian mengacu pada ruang lingkup materi pelajaran, kompetensi subjek, kompetensi konten, kompetensi program, dan proses". Dapat disimpulkan dalam menentukan kriteria hasil belajar adalah menentukan indikator pencapaian kompetensi terlebih dahulu, karena indikator menjadi acuan apa yang nantinya akan dipelajari oleh siswa sekaligus acuan bagi guru dalam menyusun soal atau tes dalam proses penilaian. KKM program normatif dan adaptif ditentukan dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, dan kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran (Sari, 2019).

Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar itu dapat terlihat dari terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku termasuk juga perbaikan perilaku (Arikunto 2018). Hasil belajar di peroleh dari pengukuran yang merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guna memberikan angka pada suatu proses dari pembelajaran sehingga menjadi hasil pengikuran berupa angka (Sumardi, 2020). Dalam penetapan KKM digunakan panduan penilaian yang memuat lima komponen, yaitu: 1) Penetapan KKM mata pelajaran memperhatikan tiga aspek: kompleksitas, daya dukung, dan intake; 2) KKM dibuat perindikator, kemudian KD, SK, dan terakhir mata pelajaran; 3) Hasil penetapan KKM oleh guru mata pelajaran disahkan oleh kepala sekolah; 4) KKM yang ditetapkan disosialisasikan kepada pihak- pihak yang berkepentingan, yaitu peserta didik, orang tua, dan Dinas Pendidikan; dan 5) KKM dicantumkan dalam LHB (Sudianti T. 2018).

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Kerja Guru PjOK se Kecamatan Pangkalan Kabupaten Kampar. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru PjOK yang tergabung dalam KKG tersebut untuk membuat serta menetapkan KKM pada awal semester pembelajaran rubrik sehingga penilaian akan digunakan dalam pembelajaran bagi siswa terkait dengan olahraga yang ada pada materi kurikulum K 13 maupun Modul Ajar kurikulum Merdeka Belajar serta kurikulum yang kembali di rencanakan Menteri Dasar Menengah kembali ke pada Kurikulum dengan pembagian IPA, IPS dan Bahasa, maka perlu di gesa lagi penentuan KKM oleh guru pada awal pembelajaran. Hal ini didasari oleh belum adanya penilaian berdasarkan KKM yang ditetapkan kelompok guru-guru PjOK saat melakukan penilaian terhadap kemampuan siswa saat berolahraga. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan pelatihan ini untuk mengingatkan kembali kepada guru-guru tentang pentingnya membuat rubrik penilaian berdasarkan KKM dan cara membuatnya.

Berdasarkan latarbelakang permasalahan yang dapat diidentifikasi yang dihadapi mitra guru-guru penjas se Kecamatan Siak Hulu, sehingga dirumuskan permasalahan untuk dapat mencari solusi dari permasalahannya, yaitu bagaimana meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru-guru penjas se Kecamatan Siak Hulu, maka solusi yang ditawarkan adalah melalui pelatihan Kriteria Ketuntasan Minimal yang difokuskan pada penentuan KKM diawal tahun pembelajaran, dilanjutkan mendesain atau membuat KKM dan diakhiri dengan latihan dan praktek pembuatan format KKM pada materi pembelajaran Penjas. Dengan adanya KKM, guru dapat merancang program remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dan program pengayaan bagi mereka yang telah melampaui standar (Sudiati, 2018). Penetapan KKM yang tepat akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Pelatihan dengan melibatkan peserta atau kelompok KKG guru Penjas secara langsung, untuk membuat dan mengembangkan KKM. Dan di akhiri dialog ataupun diskusi dalam kelompok untuk mengatasi permasalahan yang dialami peserta saat pelatihan berlangsung.

Analisis situasi yang telah di uraikan sebelumnya, dapat dianalisis beberapa masalah antara lain, kegiatan belajar mengajar perlu di awal penetapan KKM Pembelajaran di awal tahun pembelajaran setiap semesternya sehingga tercipta proses evaluasi yang baik dengan menerapkan soal-soal yang sesuai dengan tuntutan zaman sekarang yang dikenai abad 21 dengan menerapkan soal dan tercapaian KKM pembelajaran yang berbentuk keterampilan berpikir tinggi yang dalam arti sudut pandang yang berbeda menurut para ahli. Di samping itu perlu dilanjutkan penilain proses unjuk kerja atau performen .Dalam pelaksanaan kurikulum, penilaian menjadi salah satu komponen penting yang berfungsi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi. Penilaian tidak hanya digunakan untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga berperan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran serta menjadi alat diagnosis dan dasar

dalam melakukan perbaikan (Rosidah, Pramulia, Sulinongsih, 2021). Oleh karena itu, diperlukan sistem penilaian yang konsisten, terstruktur, dan efektif agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan kesulitan menyusun instrumen asesmen (Risdayati, 2022). Hal serupa juga ditemukan pada kelompok KKG se Pangkalan Baru. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, sebagian besar guru belum memiliki pemahaman yang baik tentang penetapan KKM pembelajaran Penjas dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, maupun Kurikulum 2013. Apabila tidak dilakukan upaya perbaikan pada kondisi ini, maka penerapan penilaian serta penetapan standar minimal pencapaian pembelajaran siswa tidak tepat baik kurikulum merdeka maupun kurikulum 2013, maka dengan pelatihan penetapan KKM, maka penilaian unjuk kerja berjalan sesuai yang diharapkan. Untuk itu, pelatihan tentang KKM baik Kurikulum Merdeka maupun kurikulum 2013. (Koroh et al 2022) dan (Mustapa dan Mariati 2023) mengungkapkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru memiliki kontribusi positif terhadap kompetensi guru untuk mengimplementasikan Kurikulum. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun dan menerapkan KKM yang akan menjadikan acuan penilaian performen ataupun unjuk kerja baik dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka maupun kurikulum 2013 pada guru-guru Penjas Se Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah kombinasi antara pendidikan masyarakat dengan pelatihan. Implementasi dari metode tersebut berupa penyampaian materi, diskusi, serta pelatihan dan pendampingan. Penyampaian materi merupakan kegiatan awal yang dilakukan oleh tim PKM. Hal ini dilakukan untuk menyamakan persepsi antara tim PKM dan Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas se Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, terkait tahapan yang harus dilalui dalam penyusunan rubrik penilaian performance.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan ini dilakukan untuk mendiskusikan indikator-indikator yang bisa diturunkan dalam penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, pada tahap ini juga didiskusikan proses dan langkah-langkah dalam penyusunan KKM, mulai dari KKM indikator, KKM Kompetensi Dasar, KKM Standar Kompetensi dan terakhir KKM Mata Pelajaran. Tahap berikutnya adalah pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini Kelompok Kerja Guru (KKG) Penjas se Kecamatan Siak Hulu Kabupaten kampar melakukan penyusunan KKM mata pelajaran dengan didampingi oleh tim PKM. Kegiatan pendampingan ini merupakan kegiatan inti dari pelaksanaan PKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan pendampingan para peserta guru-guru antusias mengikuti, karena selama ini dalam penentuan KKM belum terprogram dalam bentuk langkah-langkah cara penentuan KKM yang sebenarnya. Peserta selama ini untuk menentukan KKM ditentukan dari awal dan tidak menetapkan kriteria berdasarkan Indikator, Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi yang ada dalam mata Pembelajaran. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan pretes dan postes. Hasil pretes ternyata sebagian besar belum memahami cara menentukan KKM materi pembelajaran cara benar, maka diperlukan pendampingan dan latihan cara pembuatan KKM serta dapat menentukan KKM materi pembelajaran.

Sehingga dengan adanya kegiatan Pengabdian yang dilakukan dalam bentuk Pendampingan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal, para peserta guru-guru mendapat pengetahuan dan pemahaman cara menentukan KKM dengan bentuk pengetahuan KKM Indikator, KKM dari Kompetensi dasar dan KKM Standar Kompetensi. Hasil kegiatan PKM terlihat dari hasil Postes ternyata peningkatan yang signifikan, serta guru memahami cara menentukan KKM mata Pembelajaran. Dengan mengetahui KKM, maka dapat ditentukan KKM mata pelajaran yang merupakan pedoman bagi guru dalam pembelajaran, khususnya dalam menentukan Ketuntasan Minimal yang harus di dapat peserta. Dalam menentukan KKM ini guru-guru harus menentukan di awal tahun pembelajaran atau di awal semester.



Gambar 1. Narasumber dalam kegiatan pengabdian dan peserta

Penentuan Kriteria Ketuntasan Minimal dalam kompetensi yang diharapkan pada hasil belajar siswa baik secara kognitif, sikap maupun psikomotorik, hal ini bisa dilihat setelah proses belajar mengajar dilakukan guru diakhiri dengan evaluasi sesuai indikator pencapaian. (Sudianti 2018) menyatakan dalam pengembangan kriteria ketuntasan minimal memperhatikan tiga aspek yaitu kompleksitas, daya dukung dan intake siswa. Disamping itu KKM di buat per-indikator, kompetensi dasar dan Standar Kompetensi. Selanjutnya hasil penentuan KKM pada satuan pendidikan ditetapkan oleh kelompok guru bidang studi dan disahkan oleh kepala sekolah dalam satuan pendidikan. Dan disosialisasikan pada stakeholder pendidikan serta KKM di cantumkan dalam lembaran hasil belajar siswa. Pemanfaatan penentuan KKM diawal semester atau tahun ajaran, sehingga guru sebagai ujung tombak dalam proses belajar mengetahui ketercapaian minimal yang harus dilakukan. Dari

hasil evaluasi pembelajaran belum tercapai kriteria ketuntasan minimal maka diadakan remedial pembelajaran terhadap indikator atau KD yang belum tuntas dan setiap remedial diakhiri dengan evaluasi terhadap ketercapaian. Dalam proses hasil evaluasi apabila siswa mencapai lebih dari KKM maka di berikan pengayaan terhadap materi pembelajaran untuk menambah wawasan dan pendalaman dalam materi pembelajaran yang diberikan dan pengayaan tidak diakhiri dengan penilaian. Selanjutnya (Zulrafla, Kamarudin dan Jamilin 2023) menyelaskan hasil proses penilain akan lebih baik apabilamemahami langkah-langkah analisis butir tes dan mampu mengembangkan hasil tes yang baik dan menjadi kumpulan soal dalam bank soal yang berstandar yang memenuhi tingkat kesukaran, daya pembeda dan diktraktor yang baik.

## SIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan para peserta guru-guru antusias mengikuti kegiatan, karena selama ini dalam penentuan KKM belum terprogram dalam bentuk langkah-langkah cara penentuan KKM yang sebenarnya. Peserta selama ini untuk menentukan KKM ditentukan dari awal dan tidak menetapkan kriteria berdasarkan Indikator, Kompetensi dasar dan Standar Kompetensi yang ada dalam mata Pembelajaran. Dari hasil kegiatan Pengabdian yang dilakukan dalam bentuk Pendampingan menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal, diharapkan para peserta guru-guru Dalam menentukan KKM ini guru-guru harus menentukan di awal tahun pembelajaran atau di awal semester.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Batubara, Dewi Putri. (2023). "Kontruksi Penilaian Standart KKM Dalam Pencapaian Sikap Siswa di SMA Gajah Mada Medan". Universitas Negeri Medan. Vol. 7, No. 3. Hal. 91- 92
- Koroh, L. I. D., Lao, H. A. E., Tari, E. & L (2022). *Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Muhammadiyah Ende*. J Nauli .Jurnal Pengabdian Masyarakat.2(1).
- Mustapa, A., & Mariati, M. (2023). *Pelatihan guru dan kontribusinya terhadap peningkatan kompetensi implementasi kurikulum*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 30(2), 145–154.
- Risdayati, R. (2022). *Kesulitan guru dalam menyusun instrumen asesmen pembelajaran*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(1), 55–64. <https://doi.org/10.xxxx/jep.v13i1.xxxx>
- Rosidah, C. T., Pramulia, P., & Susiloningsih, W. (2021). *Analisis Kesiapan Guru Mengimplementasikan Asesmen Autentik dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(01), 87-103.
- Sari, Luh. (2019). *Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Materi Pokok Danish Pastry dengan Menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring)*. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 43–47

- Sudianti, D. (2018). *Pengembangan kriteria ketuntasan minimal dalam pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 101-109.
- Sudiati, Tatik. (2018). "Peningkatan Kinerja Guru Dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal melalui Workshop". Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan. Vol. 3, No. 2. Hal. 230-233
- Sumardi, M (2020). "Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar. Deepublish.," *Deppublish*, pp. 332-338,
- Zulrafla, Kamarudin, Tinambunan J. (2023) Pendampingan Peningkatan Kualitas Evaluasi Pembelajaran Dalam Menganalisis Butir Soal Guru Penjaskes Se Kecamatan Rengat Barat. *Batara Wisnu Journal*. 3 (1)